

**GAMBARAN KEJADIAN KARIES GIGI DAN TINGKAT KONSUMSI
MAKANAN KARIOGENIK PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI
ASRAMA KOMPI SENAPAN B YONMEK 741/GN MASCETI
GIANYAR**

Sardi, I^{1*}, Putra, K.A.D²

^{1,2,3}D3 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESDAM IX/Udayana

*Korespondensi : idrussardi8i@gmail.com

ABSTRACT

Background : Multifactor causes of tooth caries are the result of a combinations of sticky, sweet foods classified as cariogenic. The aimed of this research is knowing percentage of caries and the consumption levels of cariogenic foods on preschoolers.

Method : The method used in this research is descriptive, using the sampling technique nonprobability with purposive sampling. The number of samples was 33 children, using a questionnaire which contains 10 statements, data analysis with a univariate analysis.

Result: The results showed that most of the respondents were male, most of them were 5 years old, the high level of consumption of cariogenic food in the moderate category (60,6%) and nearly all children have caries (87.9%).

Conclusion: From the research results, it was found that the level of consumption of cariogenic food at preschool age children had a moderate level of cariogenic food consumption and caused almost all children to experience caries.

Keywords: Cariogenic Foods, Preschoolers, caries

ABSTRAK

Latar Belakang : Karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya yaitu terjadi karena anak gemar mengonsumsi makanan manis dan lengket yang digolongkan sebagai makanan kariogenik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian karies gigi dan tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dengan menggunakan teknik sampling nonprobability (purposive sampling), jumlah sampel 33 anak dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdapat 10 pernyataan, analisa data dengan analisis univariat.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, Sebagian besar berumur 5 tahun, tingkat konsumsi makanan kariogenik paling banyak pada kategori sedang (60,6%), serta 87,9% anak mengalami karies gigi.

Simpulan: Dari hasil penelitian didapatkan tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah memiliki tingkat konsumsi makanan kariogenik pada tingkat sedang dan menyebabkan hampir seluruh anak mengalami karies gigi.

Kata kunci: Makanan Kariogenik, Prasekolah, karies gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia. Secara nasional, menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) dengan 4,3% telah mendapat perawatan oleh tenaga kesehatan. Prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies pada kelompok umur 3-4 tahun sebesar 81,1 % dan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018) . Usia 5-6 tahun prevalensi karies gigi mencapai hampir 93% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 tentang Kesehatan gigi dan mulut menurut kabupaten dan kota dengan jumlah mencatat kasus gigi sebanyak 245.836 kasus, di Kabupaten Gianyar terdapat 42.434 kasus, menduduki peringkat ketiga setelah kota Denpasar dan Buleleng dalam kasus terbanyak untuk keluhan penyakit gigi (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya yaitu terjadi karena anak gemar mengkonsumsi makanan manis dan lengket yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang (Kartaesapoetra, 2010). Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati dan Mustika, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sulistyawati (2018) yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia

prasekolah salah satunya adalah mengonsumsi makanan manis dapat menyebabkan karies gigi pada anak dengan persentase 71,9%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumini,dkk (2014) yaitu adanya hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah, yaitu anak prasekolah hampir seluruhnya sering mengonsumsi makanan manis yaitu (78,8%) dan anak prasekolah hampir seluruhnya mengalami karies gigi yaitu (90,9%). Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Artanti, dkk (2020) tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik pada anak didapatkan hasil bahwa pengetahuan anak masih kurang terhadap makanan kariogenik. Anak masih kurang memahami bahwa makanan kariogenik dapat menyebabkan terjadinya kerusakan gigi dan dalam pelaksanaannya anak menggemari makanan jenis ini karena mempunyai rasa yang enak, murah, dan warna menarik serta mudah di dapat.

Pada studi pendahuluan awal di asrama kompi senapan B yonmek 741/GN Masceti Gianyar di dapatkan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 33 anak, yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 17 anak dan perempuan berjumlah 16 anak. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua anak mengatakan bahwa anak mereka rata-rata memiliki masalah dengan gigi dan gemar memakan makanan manis berupa es krim dan permen lebih dari satu kali dalam sehari . Anak mengonsumsi makanan manis (kariogenik) lebih dari satu kali dalam sehari disebabkan oleh pedangan atau tempat membeli jajanan dekat dengan lingkungan asrama, harga es krem dan makanan manis lainnya relative murah, serta rasa dan warna makanannya lebih bervariasi sehingga menarik minat anak-anak untuk membeli dan memakannya. Berdasarkan kejadian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah di Asrama kompi senapan B yonmek 741/GN Masceti Gianyar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif, Tempat penelitian ini adalah Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/GN yang berlokasi di jalan. Prof.Dr.Ida Bagus Mantra, Pantai Masceti Gianyar. dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 26 Januari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan anak usia prasekolah di Asrama Kipan B yonmek 741/GN yaitu berjumlah 64 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan jumlah anak usia prasekolah yaitu 33 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobability sampling (*purposive sampling*). Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis univariat.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran kejadian karies gigi dan tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah di asrama kompi senapan B yonmek 731/gn masceti Gianyar hasil ditampilkan dalam tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan yang berjumlah 17 anak (51,5 %) sedangkan anak perempuan berjumlah 16 anak (48,5%). Berdasarkan umur responden menunjukkan responden berumur 5 tahun sebanyak 10 anak (30,3%), umur 3 tahun sebanyak 8 anak (24,2%), umur 4 tahun sebanyak 8 anak (24,2%), dan umur 6 tahun sebanyak 7 anak (21,1%).

Berdasarkan tingkat konsumsi makanan kariogenik dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/GN Masceti Gianyar, tingkat konsumsi sedang sebanyak 20 anak (60,6%) tingkat konsumsi tinggi sebanyak 12 anak (36,4%) dan tingkat rendah sebanyak 1 anak (3,0%). Anak yang mengalami karies gigi paling banyak yaitu sebanyak 29 anak (87,9%) sedangkan anak yang tidak mengalami karies gigi hanya 4 anak (12,1%).

Tabel 1. Karakteristik Anak Usia Prasekolah di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 731/gn Masceti Gianyar

Karakteristik	Frequency (n)	Percent (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	51,5%
perempuan	16	48,5%
Total	33	100%
Umur responden		
3	8	24,2%
4	8	24,2%
5	10	30,3%
6	7	21,2%
Total	33	100%
Tingkat konsumsi makanan kariogenik		
Rendah	1	3,0%
Tinggi	20	60,6%
Sedang	12	36,4%
Total	33	100%
Kejadian karies gigi		
Karies	29	87,9%
Tidak karies	4	12,1%
Total	33	100%

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam hal karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu (51,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanti, dkk (2020) responden laki-laki lebih banyak yaitu (66,7%) dan penelitian dari Nurul (2017) mendapatkan hasil penelitian sebagian besar bejenis kelamin laki-laki sebanyak (69,4 %). Hal ini dikarenakan jumlah anak laki-laki di asrama Kompi Senapan Yonif Mekanis 741/GN lebih banyak dibandingkan perempuan (Data Anak ranting 3 kipan B, 2020).

Selain jenis kelamin, karakteristik berdasarkan umur diketahui responden yang paling banyak berumur 5 tahun (31,3%), hal ini sejalan dengan penelitian Sumini, Amikasari dan Nurhayati (2014) yang menyatakan bahwa hampir seluruh responden berumur 5 tahun. Hal ini dikarenakan usia 5 tahun terjadi masa gigi campuran (mixed dentition), dimana terdapat periode gigi campuran dua macam gigi yaitu gigi sulung dan gigi permanen. Seharusnya pada usia ini gigi anak berjumlah 20. Namun pada kenyataannya banyak anak di usia tersebut mengalami kerusakan pada gigi seperti gigi berlubang, gigi kropos bahkan ada anak yang mengalami kehilangan gigi yang di sebabkan oleh salah satunya kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peneliti berpendapat bahwa anak pada usia ini seharusnya sudah diajarkan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menggosok gigi rutin, apabila mengonsumsi makanan yang banyak mengandung gula tidak diimbangi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut akan menyebabkan karies pada gigi.

Hasil penelitian setelah dianalisis menunjukkan bahwa tingkat konsumsi makanan kariogenik yang memiliki persentase paling tinggi pada kategori sedang yaitu (60,6%) di ikuti oleh tingkat konsumsi tinggi yaitu (36,4%) yang paling rendah yaitu kategori rendah berjumlah (3,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari & Nuryanto (2014) didapatkan hasil tingkat konsumsi makanan kariogenik sebagian besar pada katagori sedang (55%) dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Sinta (2018) didapatkan hasil tingkat konsumsi makanan kariogenik sebagian besar dikategorikan sedang yaitu (54,1%). Peneliti berpendapat bahwa para orang tua masih belum bisa sepenuhnya mengontrol apa yang di konsumsi oleh anak-anak mereka, selain itu harga jajanan yang relative murah, lingkungan Asrama tempat tinggal sangat dekat dengan penjual jajanan, sehingga anak dengan mudah mendapatkan jajanan yang mereka sukai.

Meskipun hasil penelitian tingkat konsumsi berada pada tingkat kategori sedang, tidak menutup kemungkinan dampak dari konsumsi makanan kariogenik tersebut akan mengganggu kesehatan gigi dan mulut yang parah jika tidak di imbangi dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara teratur dan sebagai orangtua wajib memberikan perhatian berupa selalu mengontrol apa yang di konsumsi anak mereka Ketika berada di dalam maupun luar rumah

terutama Ketika bermain dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan sembarangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pemeriksaan karies gigi yang merupakan salah satu dampak dari konsumsi makanan kariogenik ditemukan (87,9%), anak mengalami karies gigi dan yang tidak (12,1%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh anak menderita karies gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumini, Amikasari & Nurhayati (2014) yang menyatakan bahwa hampir seluruh anak usia prasekolah mengalami karies gigi yaitu 90,9%. Penelitian yang dilakukan oleh Artanti, dkk (2020) didapatkan hasil hampir seluruh responden mengalami karies gigi yaitu (80%). Peneliti berpendapat bahwa karies gigi yang dialami oleh anak-anak usia prasekolah tersebut disebabkan oleh personal hygiene responden masih kurang dan pengetahuan responden tentang makanan kariogenik masih kurang. Faktor usia responden yang masih prasekolah antara 3-6 tahun, dimana pada usia ini anak masih rentan terhadap penyakit terutama penyakit dan mulut, anak cenderung menggemari makanan manis dan lengket serta memiliki warna yang menarik seperti permen, es cream, coklat, dan lain sebagainya.

Karies gigi yang sering menyebabkan gigi berlubang penyebabnya adalah makanan yang mengandung gula dan sukrosa sehingga bakteri utama yaitu streptococcus mutans akan mudah tumbuh dan berkembang biak. Akibatnya, gigi akan menjadi rapuh dan mudah berlubang. Jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat maka kerusakan bisa menjalar ke rongga lebih dalam gigi yaitu sampai pada dentin dan pulpa. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa hal ini menunjukkan setiap anak berpotensi untuk mengalami karies gigi sehingga tidak terlepas dari peran orang tua karena anak usia prasekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi termasuk mengawasi ketika anak-anak mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak sehat untuk gigi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran kejadian karies gigi dan tingkat konsumsi makanan kariogenik pada anak usia prasekolah di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/GN Masceti Gianyar diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden berjenis kelamin perempuan dan rata-rata umur yang paling banyak 5 tahun, hampir seluruh responden mengalami karies gigi, serta memiliki tingkat konsumsi makanan kariogenik pada kategori sedang dengan personal hygiene anak masih sangat rendah.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode lain dan menambahkan variabel lain sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih luas, dan menambahkan jumlah responden sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya. Orang tua harus lebih mengawasi anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk saat anak-anak membeli dan mengonsumsi makanan kariogenik karena tidak sehat dan dapat merusak gigi. Anak-anak harus diajari untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sedini mungkin, dengan menggosok gigi secara teratur 2 kali sehari yaitu bangun tidur di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Memperbanyak makan buah seperti apel, jeruk, papaya, kiwi, dan strawberry. Makan sayuran misalnya wortel, paprika, saladeri, tomat dan ubi jalar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua dari anak prasekolah yang ada di asrama Kompi Senapan B Yonmek 741/GN Masceti Gianyar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, Hidayah A dan Vidhiastutik, Yusiana. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas II di MI Al-Ma'ruf Jombang. Literasi kesehatan Husada. Vol. 4 nomor III
- Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. (2012). Bahan Pangan, Gizi, dan Kesehatan. Bandung : Alfabeta
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018. Bali : Dinkes Provinsi Bali
- Kartasapoetra, Marsety, Med. (2010). Ilmu Gizi (Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja). Jakarta : Rineka Cipta
- Kartikasari, H.Y., Nuryanto. (2014). Hubungan Kejadian Karies Gigi dengan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Bojonegoro), J Nurt College, 3 (3) : 414-42
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2019). Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1-10.
- Lestari, Faudiah Ayu & Sulistyawati, Erna. (1018). PROSIDING HEFA (Health Events For All). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). PROSIDING 151-156
- Sumini, Amikasari, B & Nurhayati, D. 9(2014). Hubungan Konsumsi Makanan Manis dengan

Kejadian Penyakit karies Gigi Pada Anak Prasekolah di TK BRA Muslimat PSM Tegal Sejadesa Semen Kabupaten Magetan. Jurnal Delima Harapan. Vol.3, No.2. agustus – Januari. 2014.20-27-2